

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin bertumbuh membuat Indonesia sebagai negara tujuan investasi. Hal ini terlihat dari survei yang dilakukan oleh BI pada triwulan II pada tahun 2018 dimana tingkat investasi asing di Indonesia mencapai 11,73% yang dimana lebih tinggi 9,55% dari triwulan I-2018. Tentu hal ini menandakan bahwa iklim ekonomi Indonesia berkembang maju dan tentu dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yang ada di Indonesia. Semakin banyak investasi yang masuk, bukan tidak mungkin mengundang beberapa perusahaan asing untuk melakukan ekspansi usaha mereka dengan membangun bisnis barunya di Indonesia. Semakin banyak perusahaan, semakin dibutuhkan juga jasa auditor untuk melakukan audit laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban bagi para investor atau pemegang kepentingan. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah auditor di Indonesia cukup berkompeten dalam mengemban tugas tersebut. Belum lagi Indonesia telah memasuki MEA dimana auditor di Indonesia tidak hanya bersaing dengan auditor lokal saja namun dengan berbagai auditor yang berasal dari Asia Tenggara.

Dikutip dari BBC, 4 Mei 2017, dengan judul artikel "*What are auditors for?*" dimana dalam artikel tersebut menjelaskan skandal audit yang menimpa salah satu KAP ternama yaitu KPMG dengan kliennya Rolls Royce. Tentu fraud yang terjadi tidak tanggung – tanggung denda yang diterimanya dan yang tidak kalah

pentingnya adalah adanya keterlibatan auditor asal Indonesia atas skandal tersebut. Seperti yang dikatakan oleh M. Jusuf Wibisana, anggota Komite Profesi Akuntan Publik (KPAP), bahwa salah satu isu ialah indikator lulusan akuntan dari perguruan tinggi belum memadai. Nilai kelulusan sekarang hanya 60. Padahal, angka tersebut di luar negeri masuk kategori D.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh prestasi kerja terhadap tanggung jawab, pengalaman, dan otonomi telah diteliti oleh Bayu Adi Prasetya (2013) menunjukkan hasil positif terhadap prestasi kerja. Dalam penelitian tersebut, menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab memiliki pengaruh positif terhadap prestasi kerja auditor di kantor akuntan publik di Kota Semarang dan menjadi variabel yang paling mempengaruhi prestasi kerja akuntan. Variabel pengalaman pun juga menunjukkan hasil yang positif terhadap prestasi kerja auditor di kantor akuntan publik di Kota Semarang walau tidak sebesar variabel tanggung jawab. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut atas variabel otonomi menyebutkan bahwa variabel otonomi juga mempengaruhi prestasi kerja auditor di kantor akuntan publik di Kota Semarang. Peneliti juga menyimpulkan dari temuannya bahwa auditor diberikan kepercayaan lebih dalam menjalankan tugas dan kewajibannya akan lebih bertanggung jawab dengan apa yang telah dibebankan kepadanya. Peneliti juga mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu menjadi hambatannya dalam melakukan penelitian ini dikarenakan responden tidak memiliki waktu yang cukup sehingga hanya sebagian kuisisioner yang kembali dan juga jumlah sampel yang menjadi keterbatasan peneliti dikarenakan hanya terbatas di Kota Semarang saja. Akan tetapi, peneliti memberikan saran untuk

menambahkan variabel bebas yang lain serta pemilihan waktu yang tepat ketika menyebar kuisioner.

Variabel tanggung jawab adalah bagian dari empat faktor dalam *Acscription Responsibility Questionnaire* (ARQ) (Hakstian *et al.*, 1986). Variabel tanggung jawab digunakan untuk mengukur sejauh mana individu melakukan kewajiban dan wewenang yang dimilikinya. Adapula seseorang akan termotivasi untuk menjalankan tanggung jawabnya jika harapan diyakini dapat dicapai jika menerima suatu tanggung jawab maupun peran (Suedfeld, *et.al.*, 1985). Hakstian *et.al.*, 1986 juga mengungkapkan bahwa tanggung jawab juga memiliki korelasi positif dengan skala *achievement, dominance, affiliation, dan social desirability*.

Penelitian dengan menggunakan variabel tanggung jawab telah dilakukan oleh Kalbers & Cenker (2008) di Amerika Serikat. Dari hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan hubungan positif dimana variabel tanggung jawab memiliki hubungan kuat dengan prestasi kerja auditor. Dalam penelitian oleh Kalbers & Cenker (2008) juga berpendapat bahwa variabel tanggung jawab merupakan konsep baru dalam bidang akuntansi keperilakuan yang memiliki peranan penting pada konsep pengukuran prestasi kerja. Dalam penelitian juga disebutkan bahwa variabel tanggung jawab menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling kuat dengan prestasi kerja auditor. Penelitian ini kemudian menjadi dasar atas penelitian yang dilakukan oleh Bayu Adi Prasetya dkk. pada tahun 2013 dan menunjukkan hasil yang serupa pada penelitian terdahulu.

Tidak berbeda dengan variabel otonomi yang pada beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan keberpengaruhan atas variabel prestasi kerja. Penelitian yang dilakukan Kalbers & Cenkers (2008) juga menunjukkan hubungan positif. Penelitian dengan variabel otonomi juga pernah dilakukan oleh Desak Made Muliani (2015) pada KAP di Provinsi Bali dan Desi Mayasari (2018) pada KAP di Kota Semarang, Jawa Tengah menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini membuat peneliti ingin meneliti kembali variabel otonomi dengan variabel dependen yang berbeda yaitu prestasi kerja auditor, terutama auditor pada KAP di Kota Semarang, Jawa Tengah. Peneliti juga ingin membuktikan bahwa variabel otonomi juga memiliki pengaruh terhadap variabel prestasi kerja.

Variabel pengalaman telah diteliti beberapa kali dan menunjukkan pengaruh positif. Penelitian yang dilakukan oleh Barners & Cenkers (2008) serta Bayu Adi Prasetya (2013) menunjukkan hasil bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap prestasi kerja auditor. Hasil yang didapat dipertegas oleh Quinones, Ford, dan Teachout (1995) yang menyatakan bahwa prestasi kerja seseorang dinilai tinggi tergantung dengan pengalaman yang dimilikinya. Penelitian juga menunjukkan hubungan positif antara pengalaman dengan prestasi kerja dengan hubungan yang lebih kuat dimana pekerjaan yang sulit mengukur sampel kerja. Sedangkan Taylor (1987) menyatakan seseorang yang tidak memiliki pengalaman sama sekali tidak dapat dikatakan bahwa orang tersebut tidak dapat melakukan pekerjaan yang diberikannya.

Penelitian terdahulu yang lain juga menyatakan keberpengaruhan atas variabel lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Alex Dwiputra Siregar pada tahun 2014.

Variabel *locus of control* dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap prestasi kerja auditor sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dian Agustia pada tahun 2011 dan Putri Wulandani R., Yeasy Darmayanti, Dandes Rifa pada tahun 2014 menyatakan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh signifikan. Dilanjutkan dalam penelitian juga terdapat variabel kedua yaitu profesionalisme yang menunjukkan adanya hubungan dengan prestasi kerja auditor.

Sebagai profesi yang menuntut untuk berlaku profesional setiap saat, auditor tentu perlu menjaga profesionalismenya. Mengikuti kode etik serta taat kepada aturan yang diberikan lembaga berwenang (IAPI, IAI) adalah contoh bentuk profesionalisme yang auditor jalankan dalam melakukan audit. Menurut Jernigan (1976) seorang profesional adalah individu yang dicirikan dengan atau patuh atas standar etika atau teknikal dalam pekerjaannya. Seseorang dapat dikatakan profesional jika dapat menjadi pemimpin yang baik dimana pemimpin haruslah memiliki pengetahuan, kemampuan, kepercayaan diri, dan dedikasinya dalam bekerja. Penelitian atas profesionalisme juga pernah dilakukan oleh Alex Dwiputra Siregar (2014) dimana variabel profesionalisme menunjukkan pengaruh terhadap prestasi kerja auditor.

Hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian – penelitian sebelumnya adalah analisis atas faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi kerja auditor yang terdiri dari faktor ekstrinsik dan intrinsik dimana faktor ekstrinsik yaitu otonomi dan profesionalisme. Sedangkan faktor intrinsik yaitu *locus of control*, tanggung jawab, dan pengalaman. Motivasi ini didasarkan atas saran dari

penelitian terdahulu yang menyarankan untuk menambahkan variabel bebas yaitu profesionalisme dan *locus of control*. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti akan meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi kerja auditor di kantor akuntan publik Kota Semarang.

Maka judul dari penelitian ini adalah : **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Kerja Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang”**

## **1.2 Perumusan dan Batasan Masalah**

Dalam rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti merumuskan beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang :

1. Apakah tanggung jawab berpengaruh positif terhadap prestasi kerja ?
2. Apakah pengalaman berpengaruh positif terhadap prestasi kerja?
3. Apakah otonomi berpengaruh positif terhadap prestasi kerja ?
4. Apakah *locus of control* berpengaruh positif terhadap prestasi kerja ?
5. Apakah profesionalisme berpengaruh positif terhadap prestasi kerja ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang dijabarkan, tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui pengaruh tanggung jawab terhadap prestasi kerja

2. Mengetahui pengaruh pengalaman terhadap prestasi kerja
3. Mengetahui pengaruh otonomi terhadap prestasi kerja
4. Mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap prestasi kerja
5. Mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap prestasi kerja

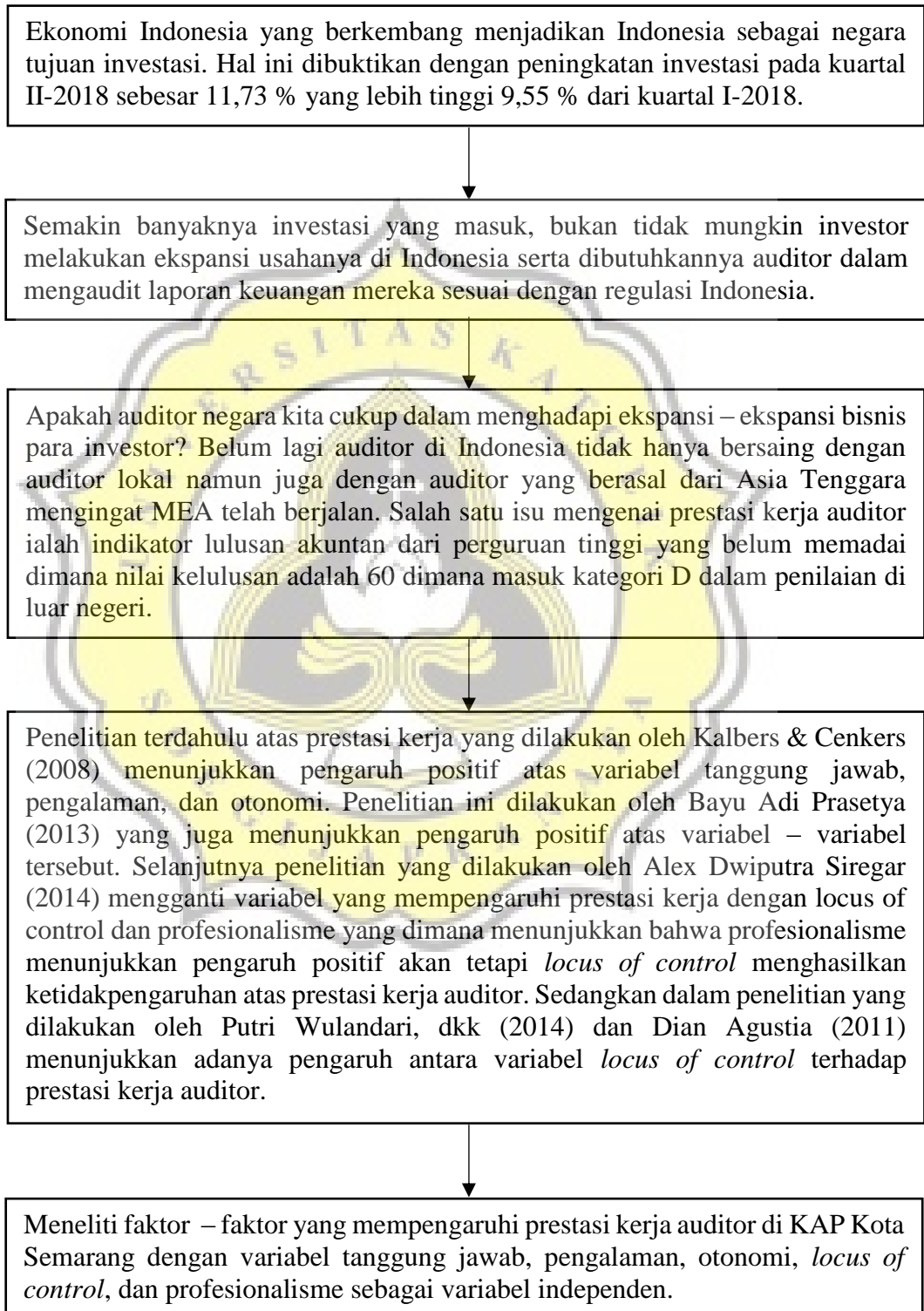
### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah :

1. Bagi KAP, dapat memberikan pandangan akan karakteristik auditor serta dalam menetapkan kriteria penerimaan auditor yang memiliki kompetensi tinggi.
2. Bagi auditor, dapat menjadi suatu acuan dalam menilai diri sendiri serta kunci untuk meningkatkan kompetensi pada diri sendiri dalam meningkatkan kinerja guna menghadapi auditor atau akuntan publik lain di kancan nasional serta internasional.
3. Hasil yang didapat dari penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan kompetensi pribadi. Disisi lain, penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam sumbangan yang berarti dalam ilmu ekonomi terutama dalam bidang akuntansi.

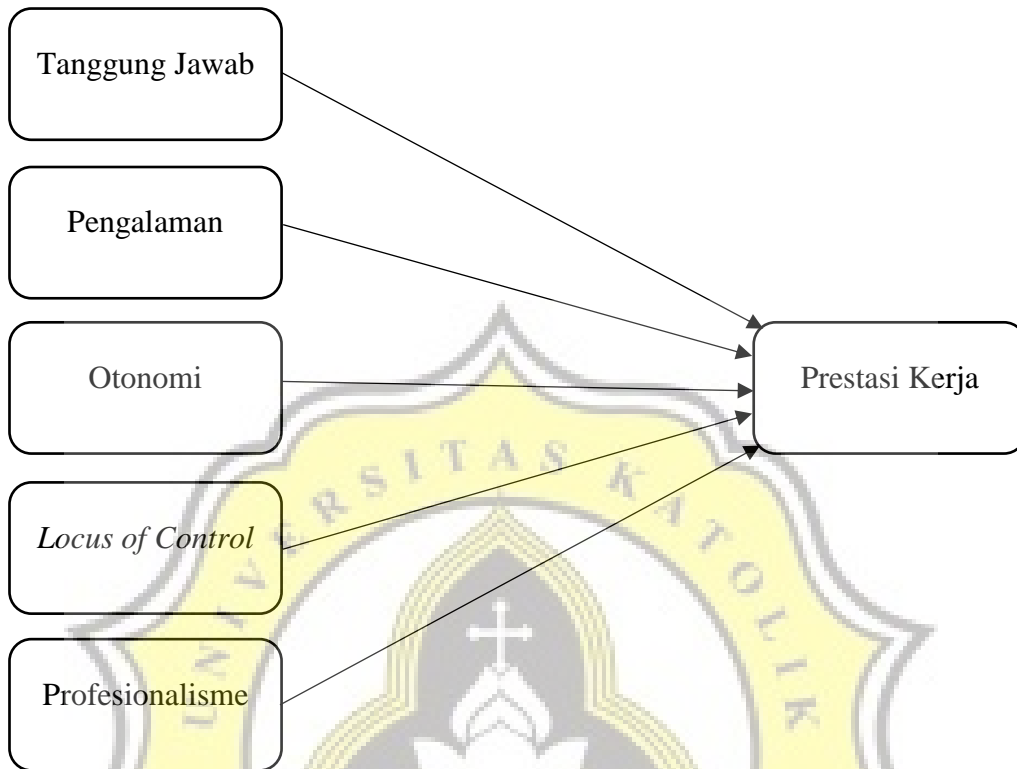
## 1.4 Kerangka Pikir

Gambar 1.1 Kerangka Pikir





**Gambar 1.2 Model Penelitian**



### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab dimana terdiri atas:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Berisi atas latar belakang yang penulis angkat serta motivasi penulis dalam mengangkat topik yang peneliti teliti. Selain hal tersebut, terdapat juga perumusan dan batasan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kerangka dan model penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II : Landasan Teori atau Tinjauan Pustaka**

Bagian ini menjelaskan atas teori yang melandasi penelitian peneliti atas variabel – variabel yang peneliti angkat dalam penelitian ini. Selain itu, dalam bagian ini juga berisi penelitian – penelitian terdahulu, tinjauan empiris, serta hipotesis yang penulis rumuskan.

## **BAB III : Metode Penelitian**

Bagian metode penelitian menjelaskan metode yang penulis gunakan dalam mengukur responden yang peneliti amati melalui pengujian – pengujian dengan bantuan alat pengolahan data statistik.

## **BAB IV : Hasil Analisis**

Hasil yang peneliti dapatkan baik dari kuesioner dan juga dari pengujian yang peneliti lakukan dijelaskan dalam bagian ini. Bagian ini juga menjelaskan menjelaskan atas hasil yang didapatkan dari pengujian yang peneliti lakukan.

## **BAB V : Penutup**

Bagian penutup berisikan atas kesimpulan yang peneliti tarik dari hasil pengujian yang peneliti lakukan, keterbatasan dan saran yang peneliti hadapi dan yang peneliti dapat berikan.